

**KAPASITAS DINAS KEBUDAYAAN PENINGGALAN
BERSEJARAH DAN PERMUSEUMAN KOTA
SAWAHLUNTO DALAM UPAYA PELESTARIAN CAGAR
BUDAYA**

SKRIPSI

*Dibuat sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi Publik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PADANG
2023**

ABSTRAK

Miranti Fauziah Agma, 1610842015, Kapasitas Dinas Kebudayaan Peninggalan Bersejarah Dan Permuseuman (DKPBP) Kota Sawahlunto dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya, Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2023. Dibimbing oleh: Dr. Desna Aromatica, M.AP dan Dr. Roni Ekha Putera, M.PA. Skripsi ini terdiri dari 174 halaman dengan referensi 10 buku teori, 3 buku metode, 2 skripsi, 3 perundang-undangan, 1 Peraturan Daerah, 1 Peraturan Walikota, 2 website internet.

Upaya pelestarian cagar budaya sekarang menjadi tantangan penting bagi Pemerintah Daerah. Untuk mencapai tujuan pelestarian budaya, pendekatan yang holistik harus diadopsi oleh semua pemangku kepentingan. Namun pada kenyataannya, akibat berbagai keterbatasan dan rendahnya kapasitas yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah menyebabkan pelestarian cagar budaya menjadi suatu permasalahan, begitupun di Kota Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan Peninggalan Bersejarah Dan Permuseuman Kota Sawahlunto dalam upaya pelestarian cagar budaya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya jumlah cagar budaya yang tersebar di Kota Sawahlunto, yang memerlukan upaya pelestarian.

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif digunakan oleh peneliti. Teori yang diterapkan adalah teori kapasitas organisasi yang diajukan oleh Horton. Teori ini mempertimbangkan dua kapasitas utama organisasi: sumber daya dan manajemen. Sumber daya organisasi termasuk sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi, dan sumber daya finansial. Sementara itu, kapasitas manajemen organisasi terbentuk melalui prosedur dan proses organisasi dalam mengatur sumber daya dan programnya, serta hubungan eksternal secara keseluruhan. Kedua variabel ini, yaitu kapasitas sumber daya dan kapasitas manajemen, bekerja sama untuk membentuk kapasitas organisasi secara keseluruhan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kapasitas Dinas Kebudayaan Peninggalan Bersejarah Dan Permuseuman Kota Sawahlunto dalam upaya pelestarian cagar budaya sudah berjalan dengan cukup baik namun masih terdapat beberapa kekurangan. Secara umum, penghambat terbesarnya adalah kurangnya infrastruktur dalam menunjang upaya pelestarian serta sumber dana. Pelestarian cagar budaya ini memerlukan dana yang cukup besar, kondisi keuangan Pemerintah Daerah yang sekarang dinilai masih belum bisa memadai.

Kata Kunci: Kapasitas Organisasi, Dinas Kebudayaan Peninggalan Bersejarah Dan Permuseuman, Pelestarian Cagar Budaya, Cagar Budaya

ABSTRACT

Miranti Fauziah Agma, 1610842015, Capacity of the Cultural Heritage and Museum Conservation Agency (DKPBP) of Sawahlunto City in Cultural Heritage Preservation Efforts, Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, 2023. Supervised by: Dr. Desna Aromatica, M.AP and Dr. Roni Ekha Putera, M.PA. This thesis consists of 174 pages with references to 10 theory books, 3 methodology books, 2 theses, 3 regulations, 1 Regional Regulation, 1 Mayor Regulation, and 2 websites.

Cultural heritage preservation efforts have now become a significant challenge for Local Governments. To achieve cultural preservation goals, a holistic approach must be adopted by all stakeholders. However, in reality, due to various limitations and the low capacity of Local Governments, cultural heritage preservation becomes a problem, including in Sawahlunto City. This research aims to describe and analyze the capabilities of the Cultural Heritage and Museum Conservation Agency of Sawahlunto City in cultural heritage preservation efforts. This research is motivated by the large number of cultural heritage sites scattered in Sawahlunto City, which require preservation efforts.

In this study, the researcher employed a qualitative research method with a descriptive design. The theory applied is the organizational capacity theory proposed by Horton. This theory considers two main organizational capacities: resources and management. Organizational resources include human resources, infrastructure, technology, and financial resources. Meanwhile, organizational management capacity is formed through organizational procedures and processes in managing its resources and programs, as well as external relationships as a whole. These two variables, resource capacity and management capacity, work together to form the overall organizational capacity.

The findings of this research indicate that the capacity of the Cultural Heritage and Museum Conservation Agency of Sawahlunto City in cultural heritage preservation efforts is relatively good but still has some shortcomings. Overall, the biggest obstacles are the lack of infrastructure to support preservation efforts and financial resources. Cultural heritage preservation requires significant funding, and the current financial condition of the Local Government is considered inadequate.

Keywords: *Organizational Capacity, Cultural Heritage and Museum Conservation Agency, Cultural Heritage Preservation, Cultural Heritage*